**THE INFLUENCE OF QUANTUM TEACHING LEARNING MODEL
TOWARDS NATURAL SCIENCE ACHIEVEMENT OF FIFTH
GRADE STUDENTS OF SDN 003 PELINTUNG DISTRICT OF
MEDANG KAMPAI**

Ravita Dewi, Mahmud Alpusari, Lazim N.

Ravitadewi95@gmail.com. Mahmud_131079@yahoo.co.id, lazimPGSD@gmail.com
Phone Number: 082385732437

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The Issue of this research is whether there is a significant influence of the Quantum Teaching learning model towards natural science (IPA) achievement of fifth grade students of SDN 003 Pelintung. This type of research is quasi experiment. The subject of research is the grade of V A and B. The number of the subject as much as 44 students. The technique of data collection is done with the pre-loaded test, treatment with 3 times in class experiments using the Quantum teaching learning model and post-test. The results showed that after implementing the model of Quantum teaching learning, the natural science (IPA) achievement of fifth grade students increased based on hypothesis test of value of t calculate the resulting is 22,711 > value of t table 2,017 and value significance of 0,000 from 0,05 < stating that the hypothesis in this study was received. From the results it can be concluded that there is the influence of the Quantum teaching learning model towards natural science (IPA) achievement of fifth grade students of SDN 003 Pelintung.*

Key Words: *Quantum Teaching Learning Model, Science, Achievement.*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 003 PELINTUNG KECAMATAN MEDANG KAMPAI

Ravita Dewi, Mahmud Alpusari, Lazim N.

Ravitadewi95@gmail.com. Mahmud_131079@yahoo.co.id, lazimPGSD@gmail.com

Phone Number: 082385732437

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
University Riau

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 003 Pelintung. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Subjek penelitian adalah siswa kelas V A dan B. Jumlah subjek penelitian sebanyak 44 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan *pre-test*, perlakuan dilakukan dengan 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum teaching* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model *quantum teaching* hasil belajar IPA siswa meningkat berdasarkan uji hipotesis nilai t hitung yang dihasilkan sebesar $22,711 >$ dari nilai t tabel 2,017 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari 0,05 menyatakan jika hipotesis dalam penelitian ini bisa diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 003 Pelintung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Dalam hal ini, guru khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran IPA dilaksanakan berdasarkan hakikat pembelajaran IPA. Hakikat pembelajaran IPA menurut (Susanto, 2012:16) diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. IPA sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis, IPA sebagai proses yaitu keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan. dan IPA sebagai sikap ilmiah yaitu sikap yang harus dimiliki oleh ilmuwan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Sikap ilmiah dapat dikembangkan melalui kegiatan - kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi dan kegiatan proyek di lapangan.

Berdasarkan hakikat IPA, Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang bersubstansikan tentang cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. (Ketut Susiani, 2013). Dengan percobaan dan pengamatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, atau penyelidikan sederhana. Pembelajaran demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dengan guru kelas V yang telah dilakukan peneliti di SDN 003 Pelintung, pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional. Guru kurang mendekati siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, mengkonstruksi pengetahuannya, serta cenderung pasif dan bersifat satu arah (observasi, 10 Februari 2017). Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang demikian tentu saja tidak sesuai dengan hakikat dari IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang baik harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas, yaitu bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis terhadap suatu masalah dan pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreatifitas siswa didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan dan penataan lingkungan di dalam kelas. Oleh sebab itu, perlu dipilih suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan rasa ingin tahu, aktif, kreatif, suasana kondusif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk memungkinkan siswa belajar secara optimal dan mengembangkan kreativitas adalah model pembelajaran *Quantum*

teaching. Menurut DePorter, dkk. (2014) pembelajaran *Quantum* adalah interaksi - interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Tujuan belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Model pembelajaran *Quantum teaching* memiliki komponen yang dikenal dengan TANDUR. Secara spesifik kerangka rancangan belajar TANDUR ini dapat diuraikan menurut (Deporter dkk , 2014) sebagai berikut :

1) Tumbuhkan.

Sebagai langkah awal pada tahap ini yaitu menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara memberitahukan manfaat materi yang akan dipelajari atau dengan cara mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dalam pembelajaran, menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Cara yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan memberikan pertanyaan tuntunan seperti : “ hal apa yang siswa pahami ? Apa manfaatnya bagiku (AMBAK)”.

2) Alami.

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswa, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman mereka. yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik, dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah siswa miliki.

3) Namai.

Pada tahap ini, tahap pemberian kata kunci, konsep, model atau rumus atas pengalaman yang telah diperoleh oleh siswa. guru menyediakan kata-kata kunci, konsep, teori, prinsip dan lain-lain yang merupakan materi utama yang menjadi pesan pembelajaran. Cara ini dapat memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan apa yang telah guru ajarkan.

4) Demonstrasikan.

Guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk dapat menunjukkan kemampuannya, misalnya dengan menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri tentang materi yang dipelajari, memberikan kesempatan siswa melakukan unjuk kerja, mempresentasikan hasil kerja, mendiskusikannya, dan menjelaskan kembali kesimpulan yang telah didapat. Sedangkan untuk tugas guru adalah sebagai fasilitator dan mediator diskusi.

5) Ulangi.

Guru menunjukkan kepada siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan bahwa siswa benar-benar tahu dan paham tentang apa yang telah mereka dipelajari. Misalnya, dengan memberikan kesempatan dan menuntun siswa melatih diri menyelesaikan masalah-masalah dari materi yang dikaji.

6) Rayakan.

Perayaan akan memberikan rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan setiap usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik. Perayaan dapat dilakukan dengan tepuk tangan, jentikan jari, pujian untuk teman sebangku, kejutan, dan lain-lain.

Perancangan pembelajaran TANDUR dalam *Quantum teaching* adalah salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena pada proses pelaksanaan pembelajaran hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal dan cenderung siswa menjadi lebih pasif. Oleh karena itu pembelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya sangat cocok dengan menggunakan model *Quantum teaching* yang dapat membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Tujuan yang akan dicapai adalah siswa dapat menjelaskan sifat benda dan penyusunannya, perubahan sifat benda dan perubahan sifat benda secara sementara dan tetap. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diadakan penelitian yang mengarah inovasi yang dapat mengkaji pembelajaran IPA, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai. Penelitian ini dilaksanakan disemester Ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan metode eksperimen semu (*Quasy experiment*). metode penelitian ini termasuk kedalam kelompok penelitian kuantitatif dengan desain “*pretest-posttest control group design*”. penelitian ini dilakukan pada dua kelas (a) kelompok kontrol dan (b) kelompok eksperimen (Sugiyono, 2012: 112).

Kedua kelompok diperlakukan tidak sama, kelompok kontrol dengan pembelajaran dari guru dengan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching*. (Yudi, Setiawan. 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Quantum teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 003 Pelintung. data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata rata hasil *pretest* kelas eksperimen adalah 20.58663, ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya siswa belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan *pretest* ini siswa pada dasarnya mengerjakan *pretest* hanya dengan cara menerka saja. Setelah dilakukan *treatment* berupa pembelajaran dengan model *Quantum teaching* selama 3 kali pertemuan dan diadakan *posttest* dengan hasil rata-rata skor adalah 79.7727. terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada

hasil belajar dapat dikatakan bahwa setelah siswa belajar dengan model pembelajaran *Quantum teaching* hasil belajar siswa meningkat.

Bobby Deporter (2014:127-136) Hasil belajar siswa meningkat disebabkan oleh model *Quantum teaching* mempunyai kerangka rancangan yang disebut TANDUR, yang dimana T berguna untuk menciptakan AMBAK dan menumbuhkan minat anak yang dimulai dari guru mengajukan sebuah pertanyaan dan mengajak anak melakukan sebuah pengamatan. A yang artinya alami berguna untuk memberikan pengalaman pada siswa dan memanfaatkan keingintahuan siswa dan usaha guru membawa kealam anak. N artinya namai yang berguna untuk memberikan kata kunci yang mudah anak ingat dan nama yang sudah anak sepakati dengan teman satu kelompoknya. D artinya demonstrasikan yang berguna untuk memberi peluang kepada anak untuk mengulang kembali dan menghilangkan keraguan. U artinya ulangi yang berguna untuk mengulangi hal – hal yang belum dipahami oleh anak. R artinya rayakan yang berguna untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan setiap usaha yang telah dilakukan oleh siswa dan perayaan tersebut bisa dengan memberikan sebuah bintang, tepuk tangan, pujian, kejutan dan lain – lain.

Jadi *Quantum teaching* membuat anak lebih termotivasi untuk belajar dan bersemangat ketika guru memberikan pembelajaran dikelas dari kedua kegiatan pembelajaran yang dibahas di atas dapatlah dipahami bahwa pada pembelajaran dengan model *Quantum teaching* siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dari hasil analisis data dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 22,711 dan ttabel sebesar (2,01669 digenapkan menjadi 2,017) karena thitung $\geq$ ttabel maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* dengan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Dengan ditolaknya hipotesis nol (H_0) dari hasil pengujian uji t pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidia (2017) dimana dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* lebih baik dari pada menerapkan model pembelajaran konvensional. Hasil ini juga sejalan dengan Esti Mulyaningsih, (2015) dimana penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa. Hal yang sama juga sejalan dengan penelitian Winda (2016) dengan adanya penerapan metode *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada dengan menerapkan metode pembelajaran secara konvensional.

Dalam model pembelajaran *Quantum teaching* siswa belajar dengan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat belajar. Hal ini nampak pada fase penumbuhan minat. Dalam tahap ini, guru menumbuhkan minat belajar peserta didiknya, agar nantinya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dari diri siswa sehingga mampu meningkatkan minat belajar dari peserta didik tersebut. Penumbuhan minat siswa untuk belajar dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu mengkondisikan suasana kelas lebih rileks tetapi serius. Kemudian pada fase pemberian pengalaman umum, siswa menceritakan pengalaman yang telah siswa alami terkait dengan materi yang akan diajarkan, sehingga ada motivasi dari siswa yang pernah mengenal materi tersebut untuk lebih mengembangkan pengalamannya juga bagi yang sama sekali belum pernah mengenal menjadi lebih tertarik dan tertantang untuk mempelajarinya.

Setelah siswa menceritakan pengalamannya, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari secara lengkap, sehingga dalam penamaan siswa telah memiliki bekal dan penguasaan materi oleh siswa dapat lebih maksimal. Hal ini nampak pada kegiatan pembelajaran, khususnya pada fase penamaan atau penyajian materi. Setelah itu, siswa pada fase demonstrasi diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil tugas mandiri yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, baik kepada teman kelompoknya maupun kepada seluruh siswa. Hal ini dilakukan agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pada fase pengulangan dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dengan demikian siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar dapat dihindari, karena setelah guru memberikan materi maka guru akan menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dengan penjelasan dan atau dengan mempraktekan langsung. Terakhir, guru pada fase perayaan guru dengan memberikan pujian kepada siswa yang berhasil maupun yang tidak berhasil menjawab pertanyaan dan tidak secara langsung menyalahkan jawaban siswa yang kurang tepat, selain itu perayaan dilakukan dengan melakukan tepuk tangan bersama-sama ketika jam pelajaran berakhir. Kondisi ini dapat menumbuhkan semangat belajar. Model pembelajaran *Quantum teaching* dalam pembelajaran IPA, tidak lepas dari substansi bidang IPA itu sendiri. Bidang IPA adalah disiplin ilmu yang tidak hanya berisi produk keilmuan berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori tetapi juga memuat proses bagaimana produk itu diperoleh.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan lewat berbagai aktivitas berpikir. Proses konstruksi pengetahuan nampaknya lebih terkondisikan dalam model pembelajaran *Quantum teaching*. Berbeda halnya dengan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum teaching*, pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, pembelajaran berorientasi pada guru merupakan sistem pendidikan konvensional dimana hampir seluruh proses pembelajaran dikendalikan oleh guru.

Pola ini cenderung menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang diselingi dengan tanya jawab, diskusi dan penugasan dan informasi hanya terjadi satu arah saja, dimana peran guru masih mendominasi dalam pemberian informasi. Penjelasan yang diberikan oleh guru masih berorientasi pada buku dan guru jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa cenderung menghapuskan setiap konsep yang diberikan tanpa memahami dan mengkaji lebih lanjut dari konsep-konsep yang diberikan. Kurang pahamiannya siswa terhadap materi yang diberikan akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa itu sendiri. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang dioptimalkan, siswa kurang dilatih untuk mendeskripsikan sendiri pengetahuan yang telah dimilikinya serta siswa kurang dilatih untuk menjadi pemimpin diskusi yang mampu bertanggung jawab. Secara garis besar kegiatan pembelajaran konvensional ini meliputi :

- a. Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari absensi, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b. Kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
- c. Kegiatan penutup yang terdiri dari kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran, penilaian, refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

Proses apersepsi dan elaborasi juga kurang memberikan aktivitas belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga pada pembelajaran matematika tercipta suasana yang kurang kondusif dan mengakibatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap suatu konsep kurang optimal. Hal ini akan menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa. Dengan adanya kesesuaian antara hakikat pembelajaran IPA dengan pembelajaran *Quantum teaching*, maka wajar kalau terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Quantum teaching* dengan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian di atas, tampaknya hasil penelitian yang diperoleh telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya.

Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh melengkapi penemuan bahwa model pembelajaran *Quantum teaching* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ningrum (2017) dimana penerapan model *Quantum teaching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal yang sama juga di temukan didalam penelitian yang dilakukan oleh Liniarti (2015) dan Setiawan dkk (2015) yang menyatakan bahwa dengan penerapan metode *Quantum teaching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Alviyan (2016) dimana penerapan metode *Quantum teaching* memiliki pengaruh yang signifikan didalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan model pembelajaran *Quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 003 pelintung kecamatan medang kampai, hal ini dapat dilihat pada data penggunaan pembelajaran *Quantum teaching* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran biasa, Sesuai dengan hasil uji T hitung dengan menggunakan SPSS diperoleh sebesar $22.711 >$ dari nilai t tabel $2,017$ ($2,01669$ digenapkan menjadi $2,017$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Quantum teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 003 pelintung kecamatan medang kampai.

Rekomendasi

Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model *Quantum teaching* dalam pembelajaran IPA siswa akan memberikan dampak yang positif ketika belajar.

2. Diharapkan kepada guru kelas untuk lebih sering memberikan modifikasi model pembelajaran *Quantum teaching* agar memberikan warna baru dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal dalam melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai penggunaan model *Quantum teaching* dalam cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ketut,Susiani. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum* Terhadap kecerdasan Sosio – Emosional dan Prestasi belajar IPA siswa kelas V SDNdiBanyuning. *JurnalKependidikan*. 3(1). P. 1-10. (Online). <https://media.neliti.com> (diakses 29 Maret 2018)
- De Porter, B. dkk. 2014. *Quantum teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Setiawan, Yudi dkk. (2015). Pengaruh Model *Quantum teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI Di Gugus IV Kecamatan Petang. *Jurnal Forum Kependidikan*. 3(1). (Online). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>.(29 maret 2018).
- Lidia,Simanihuruk. (2017). Pengaruh *Quantum teaching* terhadap Hasil Belajar dan Retensi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SD SW Betania Medan. *Jurnal Forum Kependidikan*. 7(2). (Online). <http://jurnal.unimed.ac.id>. (diakses 29 Maret 2018)
- Windayani, dkk. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP IT Inayah. FKIP Universitas Pasir Pangaraian. Ujung Batu
- Ningrum (2017) Pengaruh Penerapan Model *Quantum teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Liniarti. (2015). Pengaruh Penggunaan Model *Quantum teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Alviyan (2016) Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan Siswa Kelas Iv Sdn Kepatihan 06 Jember.

Esti,Mulyaningsih dkk. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum teaching* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Untuk Siswa Kelas III SD Negeri Poncowarno. *Jurnal Forum Kependidikan* 5(1): 60 - 65. FKIP Universitas Sebelas Maret. Kebumen.